BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia dapat dicapai dengan keberhasilan pembangunan ekonomi. Tantangan utama pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, percepatan pemerataan serta keadilan. Agar berkelanjutan, beberapa usaha yang dapat dilakukan diantaranya menurunkan tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat, mendinamisasi sektor riil dan sektor keuangan serta tetap menjaga kestabilan ekonomi.

Tujuan ekonomi mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya ha-hal yang berakibat pada adanya kebermanfaatan bagi masyarakat, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kebermanfaatan itu sendiri. Pembangunan ekonomi bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral dan saling mempengaruhi (Mahrusy, 2009) dalam Almizan (2016).

Pendapat lain dengan menggunakan pendekatan Ibnu Khaldun, menyimpulkan bahwa pembangunan ekonomi yang ideal adalah yang mampu memenuhi kebutuhan dasar seluruh umat manusia, sebaliknya fenomena konsumsi berlebihan, korupsi moral dan keserakahan ekonomi adalah indikator awal kejatuhan sebuah peradaban (Muhammad, 2010) dalam Almizan (2016).

Selaras dengan beberapa pandangan sebelumnya, fokus utama yang dititik beratkan dalam pembangunan ekonomi pada sistem ekonomi Islam adalah kesejateraan manusia yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan manusia dapat direalisasikan dengan sebuah usaha nyata untuk mewujudkannya. Usaha yang dapat dibentuk untuk pemenuhan kebutuhan tersebut adalah dengan pembentukan sebuah badan usaha yang menunjang kesejahteraan manusia. Sebagaimana tujuan perekonomian Indonesia yang telah dijelaskan pada UUD 1945 Bab XIV pasal 33 dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial dan kemakmuran rakyat dapat dicapai dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Badan usaha yang mencerminkan tujuan tersebut dan sejalan dengan kesatuan ekonomi adalah koperasi.

Tujuan kegiatan usaha koperasi tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan melainkan manfaat ekonomi untuk kesejahteraan anggota melalui pelayanan. Kesejahteraan tersebut dapat dinilai dengan peningkatan pendapatan anggota. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa koperasi secara potensial memiliki arti yang sangat penting untuk menopang pembangunan ekonomi nasional.

Sebagai organisasi ekonomi, koperasi harus melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif dan terorganisasi dengan baik, untuk melakukan kegiatan tersebut maka koperasi memerlukan faktor produksi yang terdiri dari sumber utama yaitu alam, tenaga kerja dan modal (Gilarso, 2003:89). Ketiga faktor tersebut dapat berjalan efektif apabila dimanfaatkan dengan baik dan tepat guna serta sesuai

dengan fungsi dan peran koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Sepadan dengan maksud pembangunan nasional, kelompok Al-Idrisiyyah yang memiliki misi mensejahterakan umat melalui sistem ekonomi Islam membentuk sebuah badan usaha koperasi yang diberi nama Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah (Kopontren Fat-hiyyah). Koperasi tersebut merupakan Koperasi Serba Usaha yang terletak di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya didirikan pada tahun 1982. Koperasi ini memiliki beberapa unit usaha diantaranya :

1. BMT Al Idrisiyyah (2 cabang di Tasikmalaya dan Jakarta)
2. Qini Mart (9 cabang di Kabupaten/Kota Tasikmalaya dan Jakarta)
3. Qini UKM meliputi Qini Vaname (budidaya udang jenis Vaname), Unit Peternakan Sapi, Unit Produksi dan Penjualan Ikan Depo Qini, Qini Fresh (Pangendingan dan Kawalu), Qini Minang, Qini Fashion, Qini Bakery, Perkebunan, Tour and Travel, Pabrik Bata, Lapak Toh-tohan dan Konveksi.

Dari berbagai unit usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi anggota. Manfaat langsung yang dapat dirasakan anggota Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah adalah penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan manajemen pada seluruh unit usaha. Manfaat ekonomi tidak langsung dapat berupa SHU bagian anggota yang didistribusikan secara adil berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota. Selain dapat memberikan kebermanfaatan bagi anggota, diharapkan dari adanya unit-unit usaha

dalam koperasi dapat meningkatkan profitabilitas serta berkontribusi sebagai salah satu sumber modal usaha koperasi dimasa yang akan datang. Dikarenakan dalam pengembangan usaha koperasi untuk menghadapi persaingan, maka koperasi membutuhkan dana yang digunakan sebagai pendanaan operasional perusahaan serta mengembangkan unit-unit usaha yang dikelola.

Berikut data perkembangan modal sendiri, modal pinjaman, total aset serta SHU pada Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah periode 2013-2017 :

Tabel 1.1. Pertumbuhan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman serta Sruktur Modal Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah Tahun 2013-2017

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	Modal Pinjaman (Rp)	N/T (%)	DER (%)
2013	2.216.447.768	-	4.144.620.423	-	186,99
2014	2.082.461.774	-6,05	7.308.209.143	76,33	350,94
2015	7.858.303.465	277,36	11.880.951.364	62,57	151,19
2016	10.500.649.756	33,62	13.958.904.795	17,49	132,93
2017	12.108.945.820	15,32	21.238.890.700	52,15	175,40

Sumber : Laporan Keuangan Kopontren Fat-hiyyah Diolah Kembali

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat perkembangan modal pada Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah selama kurun waktu lima tahun, terjadi kenaikan dalam penggunaan modal pinjaman, demikian juga dengan penggunaan modal sendiri, meskipun di tahun 2014 modal sendiri mengalami penurunan sebesar (6,05%). Proporsi penggunaan modal pinjaman bila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri lebih besar perkembangannya dalam membiayai aset. Pada tahun 2014 proporsi modal pinjaman adalah yang paling besar hingga 76,33%, berarti dari seluruh total asetnya 76,33% dibelanjai dengan modal pinjaman. Pada tahun 2015 proporsi kenaikan modal sendiri lebih besar

dibandingkan dengan modal pinjaman, yaitu modal sendiri sebesar 7.858.303.465, akan tetapi penggunaan modal pinjaman juga mengalami kenaikan dan lebih besar modal pinjaman dari pada modal sendiri yaitu sebesar Rp 11.880.951.364. Besarnya struktur modal diukur dengan DER selama kurun waktu 5 tahun fluktuatif. DER koperasi selalu lebih dari 100%, yang mana hal tersebut menunjukan kondisi yang tidak ideal karena jika DER lebih dari 100% artinya sumber pendanaan koperasi sebagian besar dibiayai dengan sumber dana pinjaman dalam pembelanjaan aset ataupun untuk menghasilkan profit. Berikut ini dapat dilihat kondisi aset dan SHU koperasi selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1.2. Pertumbuhan Total Aset dan Jumlah SHU Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah Tahun 2013-2017

Tahun	Total Aset (Rp)	N/T (%)	Jumlah SHU (Rp)	N/T (%)
2013	Rp 6.480.225.116	-	Rp 111.117.484,82	-
2014	Rp 9.531.296.890	47,08	Rp 122.330972,42	18,02
2015	Rp 20.577.451.988	115,89	Rp 796.074.462,63	496,05
2016	Rp 25.659.042.206	24,69	Rp 1.154.878.706,41	43,10
2017	Rp 35.232.271.042	37,31	Rp 1.648.880.206,75	57,10

Sumber : Laporan Keuangan Kopontren Fat-hiyyah Diolah Kembali

Pada data tersebut diperlihatkan perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah yang selalu mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Terkait dengan tabel 1.1 meskipun modal sendiri pada tahun 2014 mengalami penurunan, ternyata profitabilitas pada tahun yang sama masih tetap mengalami kenaikan. Hal ini berhubungan pula dengan kenaikan modal pinjaman yang juga mengalami kenaikan pada tahun yang sama sehingga modal pinjaman memiliki hubungan yang linear dengan tingkat profitabilitas. Sumber pembiayaan modal pinjaman diduga akan mengakibatkan peningkatan

terhadap struktur modal dan akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas koperasi, hal ini sesuai dengan pendapat Modigliani dan Miller (1963) dalam Muhamad Umar Mai (2013) tentang pentingnya modal pinjaman dalam struktur modal. Berikut grafik perkembangan Aset, Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan SHU koperasi berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya :

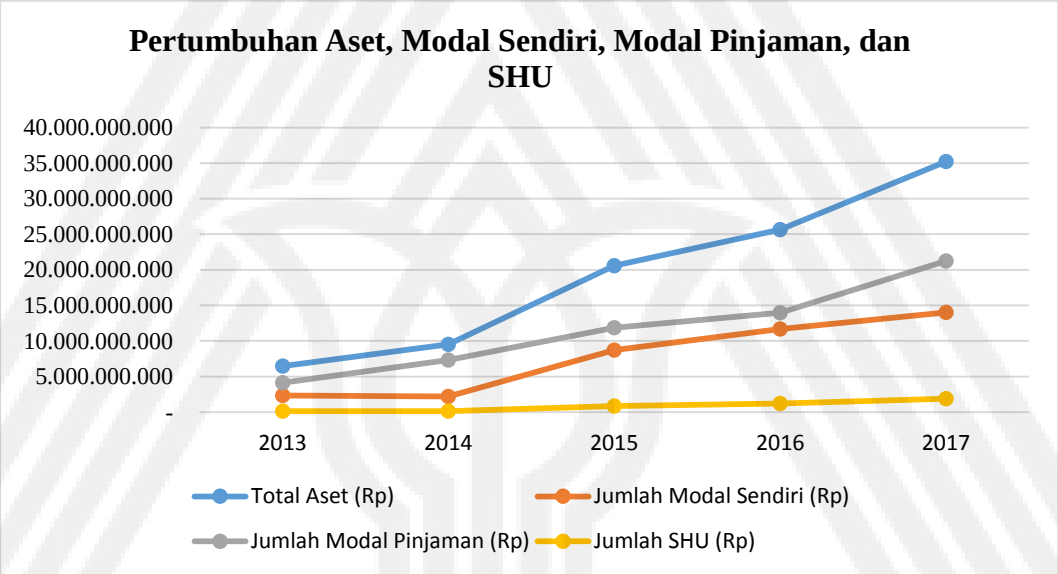

Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Aset, Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan SHU Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah 2013-2017

Sumber : Laporan Keuangan Kopontren Fat-hiyyah Diolah Kembali

Apabila dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan lebih mengutamakan modal pinjaman atau hutang maka ketergantungan perusahaan akan semakin besar. Ketika modal pinjaman yang digunakan semakin besar maka akan timbul biaya yang harus ditanggung atas hutang berupa biaya bunga. Namun dengan besarnya biaya bunga yang ditanggung dapat dijadikan sebagai alasan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Dimana penghematan pajak penghasilan merupakan suatu manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan.

Beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa *financial leverage* atau penggunaan dana dari hutang berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* ekonomi perusahaan. Penelitian Jannati, Saifi dan Endang (2014) dalam Endah Dewi teori tersebut dibuktikan karena hasil penelitian mereka menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun pengaruh yang berbeda terjadi pada penelitian Nurhasanah (2012) dan Rosyadah, Suhadak, Darminto (2013) dalam Endah Dewi. Penelitian yang mereka lakukan menghasilkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Brigham, E.F, (2001) menyatakan jika perusahaan memperoleh pengembalian lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding dengan pembayaran bunga maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau *leverage*. Masing-masing sumber modal tersebut memiliki unsur kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik modal. Kewajiban pertanggung jawaban yang ditanggung oleh koperasi terhadap sumber modal adalah dengan mengeluarkan biaya modal (*Cost Of Capital*). Jika biaya modal (*Cost Of Capital*) yang dikeluarkan dalam penggunaan modal pinjaman berupa biaya bunga maka biaya modal (*Cost Of Capital*) dari modal sendiri diukur dari *return* yang diharapkan oleh pemilik (anggota). Berdasarkan permasalahan tersebut, perusahaan harus mengadakan keseimbangan yang optimal antara pemenuhan dengan modal sendiri maupun dengan modal asing. Perimbangan yang optimal antara modal asing dan modal sendiri akan mencerminkan adanya struktur modal optimum. Struktur modal optimum adalah struktur modal yang

dapat meminimumkan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) atau dengan kata lain dapat dikatakan struktur modal yang mempunyai biaya modal rata-rata yang terendah (Bambang Riyanto, 2008).

Struktur modal yang optimal dapat berdampak pada pencapaian nilai perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rina Br. Bukit yang mengutip pendapat dari Sartono (2001) bahwa struktur modal mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Shaw (2003) dalam Rina Br. Bukit berpendapat bahwa laba yang tinggi memberikan indikasi prospek yang baik sehingga dapat mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang baik menjadi penting karena menggambarkan kinerja perusahaan yang meningkat dan merupakaan keunggulan perusahaan dalam bersaing dengan kompetitor lainnya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996 dalam Rina Br. Bukit 2012). Nilai adalah apa yang pembeli bersedia bayar, dan nilai yang unggul berasal dari tawaran harga yang lebih rendah daripada pesaing untuk manfaat yang sepadan atau memberikan manfaat unik yang lebih daripada sekedar mengimbangi harga yang lebih tinggi.

Dalam pasar persaingan bebas saat ini, koperasi dihadapkan pada lingkungan usaha yang semakin komplek dan dinamik. Agar koperasi mampu meningkatkan kinerjanya dan unggul dalam bersaing, maka koperasi harus menawarkan benefit yang hanya dapat dirasakan ketika bergabung menjadi

anggota koperasi (Hendar dan Kusnadi, 2005). Berdasarkan prinsip mandat promosi anggota, maka kemampuan bersaing koperasi di pasar semata-mata ditujukan agar anggotanya dapat meraih perbaikan/meningkatkan kondisi ekonominya menjadi lebih tinggi, sebagai perwujudan dari tujuan koperasi meningkatkan kesejateraan anggota.

Kemampuan bersaing koperasi yang dibangun adalah membangun daya saing para pelaku ekonomi yang menjadi anggota koperasi, berarti pula membangun daya saing masyarakat. Dalam menjalankan mandat promosi ekonomi anggota hal-hal yang harus dilakukan koperasi adalah dengan menghasilkan dampak efisiensi biaya pada rumah tangga anggota, menciptakan keunikan produk yang dihasilkan oleh koperasi dan atau anggotanya yang terus dikembangkan dan membangun keunggulan dalam daya guna dan terbentuknya sistem komunikasi dan informasi yang sistematik antara koperasi, anggota dan pasar sehingga perubahan-perubahan keadaan selalu dapat diikuti dan diantisipasi.

Tujuan tersebut akan tercapai apabila pengelolaan koperasi dilaksanakan dengan baik dan didasarkan pada prinsip jatidiri dan berkemampuan daya saing. Jatidiri koperasi menjelaskan bagaimana definisi koperasi sebagai badan usaha ekonomi kerakyatan menjalankan operasional bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan nilai-nilai koperasi yang berazaskan kekeluargaan dan bertujuan untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Apabila prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi dijadikan dasar untuk memperkuat kemandirian secara operasional dapat ditumbuh kembangkan oleh para anggota koperasi dan oleh organisasi koperasinya, maka langkah yang vital dalam mengembangkan dan

membangun kekuatan koperasi adalah merumuskan perencanaan strategi. Perencanaan strategi tersebut berupa perumusan visi dan misi koperasi. Dalam konteks pengembangan koperasi, visi koperasi dapat dinyatakan sebagai terwujudnya koperasi yang tangguh dan mandiri, berdaya saing tinggi, dan berperan dalam bidang produksi dan distribusi serta mampu meraih peluang pasar dengan optimal.

Terkait dengan hal persaingan bebas koperasi memiliki unit usaha Qini Vaname yang didirikan dengan tujuan memberikan manfaat pada petani tambak udang dengan memfasilitasi para petani penghasil udang melalui pemasaran hasil tambak udang tersebut ke industri pengolahan yang selanjutnya di ekspor ke luar negeri. Dalam hal ini koperasi memiliki kemampuan bersaing di pasar ekspor udang karena telah menjalin strategi vertikal ke hilir dengan para pengolah. Dengan demikian dalam penelitian ini akan dipaparkan juga sejauh mana kemampuan koperasi dalam membangun daya saing anggota tambak udang di koperasi secara deskriptif, kuantitatif dan juga melalui pengukuran dengan model ICA GRID tujuannya tiada lain untuk menguji apakah kopontren atau koperasi tempat penelitian telah memiliki daya saing yang tinggi sehingga mampu meraih peluang pasar ekspor (khususnya ekspor udang saat ini).

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingn mengetahui tentang eksplanasi dari pengaruh struktur modal yang optimal terhadap perolehan profitabilitas serta dampaknya pada daya saing koperasi. Atas dasar hal itu, judul yang ditetapkan untuk melakukan penelitian ini adalah **"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Pada**

Daya Saing Koperasi" studi kasus pada Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah Tasikmalaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberikan batasan permasalahan yang diambil, maka perlu ditetapkan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan biaya modal rata-rata yang harus ditanggung oleh Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah dari berbagai sumber modal.
2. Bagaimanakah perkembangan profitabilitas Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah.
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.
4. Sejauhmana daya saing dan penerapan jatidiri koperasi pada Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas serta dampaknya pada daya saing koperasi yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai referensi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perkembangan biaya modal rata-rata yang harus ditanggung oleh Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah dari berbagai sumber modal.

2. Mengetahui perkembangan profitabilitas Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.
4. Mengetahui sejauhmana daya saing dan penerapan jatidiri koperasi pada Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi dari suatu fenomena yang akan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan serta berguna bagi pengembangan keilmuan dan sumber informasi untuk kedepannya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan dari aspek praktis penelitian ini berguna bagi :

a. Koperasi

   Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi manajemen dalam peningkatan kinerja koperasi sehingga dapat memberikan manfaat lebih bagi anggota. Selain hal tersebut, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pengendalian dan pengambilan keputusan serta menentukan kebijakan terkait dengan masalah yang diteliti.

b. Anggota dan Masyarakat Sekitar

   Dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam pembuatan proyek yang memberikan manfaat.